

JUDUL KEGIATAN: PAK BELALANG

Nama	lin Indriyati	Jenjang/Kelas	SD/C	IND. C. SEA. 6.1
Asal sekolah	SD GagasCeria Bandung	Mapel	Bahasa Indonesia	
Alokasi waktu	1 pertemuan 280 menit	Jumlah siswa	28 siswa Siswa reguler	
Profil pelajar Pancasila yang berkaitan	Bernalar Kritis	Model pembelajaran	Tatap Muka	
Fase	C	Domain Mapel	Membaca dan Memirsa	
Tujuan Pembelajaran	Menyimak 6.1. Pelajar mengenal konsep makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan saat membaca karya sastra klasik Barat atau Indonesia.			
Kata kunci	Kata sulit, arti kata, makna denotasi, makna konotasi, denotasi, konotasi, kiasan, kata kiasan, makna kiasan.			
Deskripsi umum kegiatan	Dalam mempelajari makna denotasi dan konotasi, siswa diajak untuk memahaminya melalui cerita rakyat 'Pak Belalang'. Diawali dengan membaca lalu mencari kata sulit yang ditemukan dalam bacaan. Siswa bekerja secara mandiri dan kelompok untuk menemukan arti katanya. Sesudah itu, siswa akan diajak untuk mencari makna konotasi dari penggalan cerita 'Pak Belalang'.			
Materi ajar, alat, dan bahan	a. Materi: Cerita rakyat 'Pak Belalang' (cerita terlampir). b. Cetak 10 lembar (hal 1-10) cerita rakyat 'Pak Belalang', biaya cetak per halaman Rp.1000,00. Total Rp.10.000,00. c. Fotokopi 10 lembar dari cerita 'Pak Belalang' @Rp200,00/lembar. 10x28=280 halaman x Rp.200,00 = Rp.56.000,00. d. Fotokopi 28 lembar diagram lotus @Rp.200,00 total Rp.5600,00. e. Fotokopi 28 Lembar Kegiatan Siswa 'Kata Baru yang Aku Temukan' @Rp.200,00. Total Rp.5600,00. f. Fotokopi teks bacaan untuk kegiatan makna konotasi (penggalan cerita 'Pak Belalang') 28 rangkap kali 2 Lembar @Rp.200,00, total Rp.5600,00. g. 7 kamus bahasa Indonesia.			
Sarana Prasarana	Internet, gawai (laptop/komputer, ponsel, tablet, dan lain-lain).			
Ketersediaan Materi	• Pengayaan untuk siswa berprestasi tinggi: YA / TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep: YA / TIDAK			
Persiapan Pembelajaran	1. Membaca cerita rakyat 'Pak Belalang' 2. Menyiapkan dan memperbanyak Lembar Kegiatan Siswa. 3. Menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada siswa (terlampir atau bisa dikembangkan sendiri).			

Catatan

1. Perangkat diperuntukkan bagi siswa general sehingga tidak terdapat materi untuk siswa berprestasi tinggi (CIBI) atau yang kesulitan memahami konsep.
2. Terdapat kegiatan pengayaan dan remedial.
3. Kegiatan dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dan karakteristik siswa
4. Teks Pak Belalang cukup panjang sehingga untuk pelajaran ini tidak akan menggunakan keseluruhan teks bacaan. Teks dapat digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran. Teks keseluruhan dapat digunakan untuk kegiatan pengayaan.

Modul Ajar

Pak Belalang Kelas 6

Makna Denotasi
dan Konotasi

Iin Indriyati
SD GagasCeria



Judul Kegiatan: Pak Belalang

Nama: Iin Indriyati (SD GagasCeria Bandung)

Fase Capaian Pembelajaran: C

Domain Mapel: Membaca dan Memirsa

Tujuan Pembelajaran:

Membaca dan Memirsa

6.1. Pelajar mengenal konsep makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan saat membaca karya sastra klasik Barat atau Indonesia.

Materi ajar, alat, dan bahan:

- Materi: Cerita rakyat 'Pak Belalang' (cerita terlampir).
- Cetak 10 lembar (hal 1-10) cerita rakyat 'Pak Belalang', biaya cetak per halaman Rp.1000,00. Total Rp.10.000,00.
- Fotokopi 10 lembar dari cerita 'Pak Belalang' @Rp200,00/lembar. $10 \times 28 = 280$ halaman \times Rp.200,00 = Rp.56.000,00.
- Fotokopi 28 lembar diagram lotus @Rp.200,00 total Rp.5600,00.
- Fotokopi 28 Lembar Kegiatan Siswa 'Kata Baru yang Aku Temukan' @Rp.200,00. Total Rp.5600,00.
- Fotokopi teks bacaan untuk kegiatan makna konotasi (penggalan cerita 'Pak Belalang') 28 rangkap kali 2 Lembar @Rp.200,00, total Rp.12200,00.
- 7 kamus bahasa Indonesia.

Persiapan pembelajaran:

- Membaca cerita rakyat 'Pak Belalang'
- Menyiapkan dan memperbanyak Lembar Kegiatan Siswa.
- Menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada siswa (terlampir atau bisa dikembangkan sendiri).

Pertanyaan inti:

Bagaimana strategi yang tepat agar siswa mengerti tentang makna denotasi dan konotasi?

Bahasa
Indonesia

28
Siswa

SD 6

280
menit

Siswa Reguler

Model pembelajaran:
Tatap muka

Profile Pelajar Pancasila:
Bernalar kritis

Jenis asesmen:
Tertulis

Ketersediaan materi:

- Pengayaan untuk siswa CIBI: Ya/Tidak
- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk siswa yang sulit memahami konsep: Ya/Tidak

Sarana/Prasarana: internet, gawai (laptop/komputer, ponsel, tablet, dan lain-lain).

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dinilai guru melalui:

- Asesmen individu

Kegiatan pembelajaran utama:

- Individu
- kelompok

Urutan Kegiatan Belajar

Tatap Muka 1 (70 menit)

1. Guru melakukan kegiatan awal pembelajaran (menyapa, berdoa, menanyakan kehadiran, menjelaskan kegiatan hari ini yaitu membuat prediksi cerita). Guru bisa melakukan kegiatan lainnya sesuai dengan rutinitas dan kesepakatan kelas masing-masing.
2. Guru memberikan pertanyaan pendahuluan sebelum siswa membaca cerita rakyat 'Pak Belalang': "Ketika kamu mendengar kata 'Pak Belalang', apa yang ada dalam pikiranmu? Tidak ada jawaban yang salah. Pertanyaan ini untuk memancing rasa ingin tahu dan kemampuan bernalar kritis siswa. Siswa bebas berpendapat.
3. Guru dan siswa membahas tentang apa yang dipikirkan siswa ketika mendengar/membaca judul cerita rakyat 'Pak Belalang'.
4. Guru mengajak siswa untuk membuat prediksi tentang isi cerita rakyat 'Pak Belalang' menggunakan diagram lotus. (Diagram lotus terlampir).
5. Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan diagram lotus.
6. Siswa membuat prediksi dan menuliskannya di diagram lotus.
7. Siswa menceritakan tentang prediksi yang dibuatnya.
8. Siswa melakukan refleksi dengan menanyakan pada diri sendiri: *Apa kesulitanku saat membuat prediksi?*
9. Guru dan siswa membahas secara singkat kesulitan yang terjadi saat membuat prediksi cerita.
10. Guru memberikan pekerjaan rumah membaca cerita rakyat 'Pak Belalang' sampai selesai. Guru memberikan tautan cerita rakyat 'Pak Belalang' kepada siswa.
11. Siswa dan guru berdoa bersama-sama. Guru menutup pertemuan.
12. Guru melakukan pemeriksaan terhadap tes awal (terlampir).
13. Guru melakukan refleksi: *Bagaimana respon siswa ketika diberikan pertanyaan pendahuluan sebelum membuat prediksi?*

Catatan:

Siswa diharapkan membaca dulu di rumah cerita rakyat 'Pak Belalang' hingga selesai seperti yang sudah ditugaskan oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan **Tatap Muka 2**.

Panduan mengisi diagram lotus:

Siswa mengisi setiap kotak kosong dengan apa yang ia pikirkan tentang isi cerita rakyat 'Pak Belalang'.

Siswa dapat memulai dari kotak manapun. Kotak yang terdapat pada diagram lotus diisi sesuai dengan kesepakatan apakah harus penuh atau hanya beberapa kotak saja yang diisi.

Bahan bacaan siswa:

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/S-D-Pak%20Belalang.pdf>

Pertanyaan Kunci Refleksi Guru:

Bagaimana respon siswa ketika diberikan pertanyaan pendahuluan sebelum *membuat prediksi?*

Pertanyaan Kunci Refleksi Siswa:

Apa kesulitanku saat membuat prediksi?

Tatap Muka 2 (105 menit)

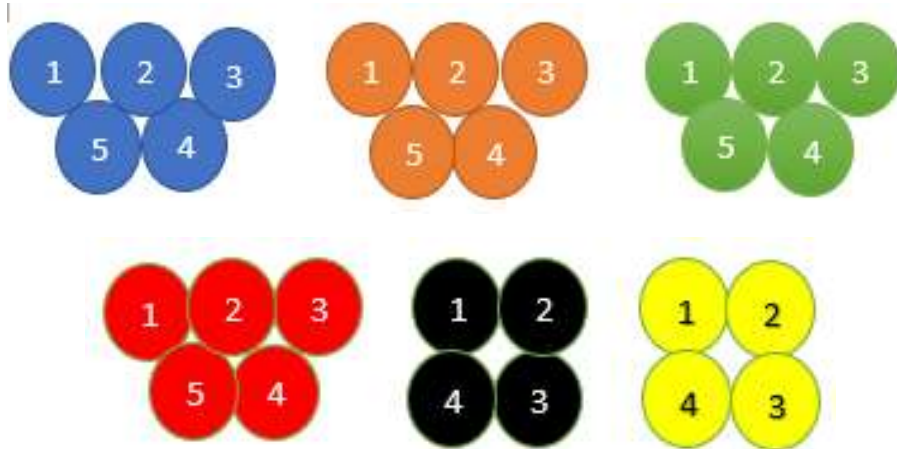
1. Guru melakukan kegiatan awal pembelajaran (menyapa, berdoa, menanyakan kehadiran, menjelaskan kegiatan hari ini yaitu mencari kata-kata baru dalam cerita rakyat 'Pak Belalang'). Guru bisa melakukan kegiatan lainnya sesuai dengan rutinitas dan kesepakatan kelas masing-masing.
2. Guru membagikan bahan bacaan yaitu cerita rakyat 'Pak Belalang'. Guru juga membagikan Lembar Kegiatan Siswa 'Kata Baru yang Aku Temukan' (terlampir)
3. Siswa diberi waktu sekitar 10-15 membaca cerita rakyat 'Pak Belalang' halaman 1-10 secara mandiri.
4. Siswa menuliskan kata sulit yang ditemui dalam Lembar Kegiatan Siswa saat membaca cerita 'Pak Belalang' halaman 1-10. Siswa juga menuliskan perkiraan (memprediksi) arti dari kata tersebut berdasarkan kalimat dalam buku cerita.
5. Selama siswa membaca cerita rakyat 'Pak Belalang' dan mengisi Lembar Kegiatan Siswa, guru berkeliling kelas dan mengamati setiap kelompok serta berdiskusi untuk memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa atau menjawab pertanyaan jika ada yang ditanyakan oleh siswa.
6. Setelah mengisi Lembar Kegiatan Siswa, siswa berdiskusi berpasangan untuk menceritakan kata sulit yang ditemuinya dalam cerita 'Pak Belalang'. Siswa melengkapi perkiraan arti kata sulit dari hasil diskusi.
7. Siswa berkumpul dalam kelompok yang lebih besar (misalnya 4 orang per kelompok) lalu bersama-sama mencari artinya dalam kamus. Jika memungkinkan, siswa dapat mengakses Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (kbbi.kemdikbud.go.id) dengan dampingan guru.
8. Guru membahas dalam diskusi kelas, kata baru apa saja yang ditemukan dalam cerita 'Pak Belalang'.
9. Siswa melakukan refleksi diri: *Berapa banyak kata baru yang aku temukan? Apakah aku harus membaca lebih banyak karena banyak kata yang tidak kumengerti?* Lakukan diskusi singkat dengan siswa setelah siswa menjawab sendiri pertanyaan reflektif yang diajukan.
10. Berdoa dan guru menutup pertemuan.
11. Guru melakukan refleksi setelah siswa mengumpulkan Lembar Kegiatan Siswa. Pertanyaan refleksi: *Berapa banyak kata-kata yang ditemukan oleh siswa? Apa tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk menambah kosakata siswa?*

Catatan: Lanjutkan dengan kegiatan **Tatap Muka 3**.

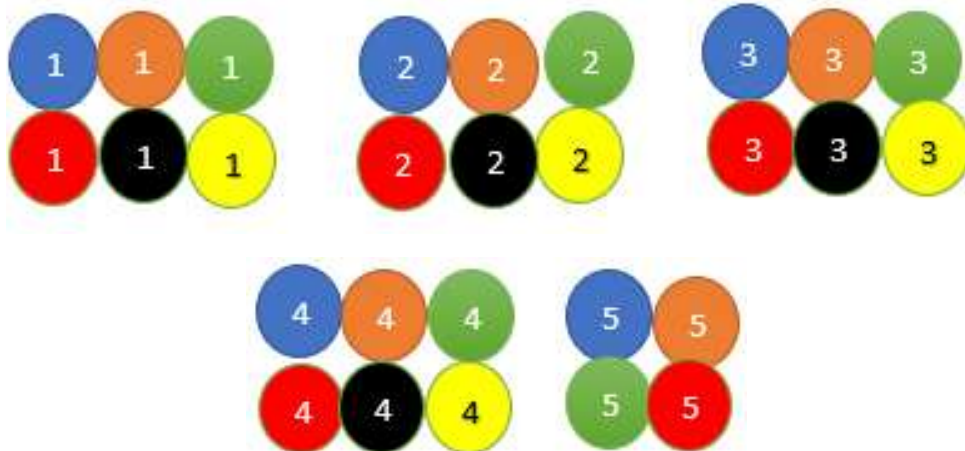
Bisa juga dilakukan dengan metode Jigsaw. Misalnya, dibuat kelompok dengan anggota 5 orang. Dalam kelompok dibagi orang pertama (membaca halaman 1-2; orang kedua membaca halaman 3-4; dan seterusnya). Masing-masing siswa diberi waktu 10 menit untuk membaca dan mengisi Lembar Kegiatan Siswa. Setelah waktu habis, orang pertama berkumpul dengan orang pertama dari kelompok lain. Mereka saling menceritakan kata sulit yang didapatkan pada cerita yang dibacanya lalu melengkapi Lembar Kegiatan masing-masing. Misalnya mereka diberi waktu selama 10 menit untuk diskusi dalam kelompok. Sesudah 10 menit, siswa kembali ke kelompok asal dan menceritakan kata sulit yang ditemui dalam halaman cerita yang ia baca.

Metode Jigsaw

Kelompok Asal



Kelompok Ahli



Panduan mengisi Lembar Kegiatan Siswa 'Kata Baru yang Aku Temukan':

Tuliskan kata baru yang ditemukan pada kolom 'Kata Baru'. Tuliskan perkiraan artinya (berdasarkan kalimat yang dibaca) pada kolom 'perkiraan arti'.

Tuliskan artinya (setelah melihat pada kamus atau berdasarkan diskusi kelompok) pada kolom 'Arti Sebenarnya'.

Sumber yang digunakan:

Kamus daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Pertanyaan Kunci Refleksi Guru

- Apakah siswa dapat menemukan arti dari kata sulit yang ditemukan dalam cerita 'Pak Belalang'?
- Berapa banyak kata-kata yang ditemukan oleh siswa? Apa tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk menambah kosakata siswa?
- Apa tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk menambah kosakata siswa?

Pertanyaan Kunci Refleksi Siswa

Berapa banyak kata baru yang aku temukan?

Apakah aku harus membaca lebih banyak karena banyak kata yang tidak kumengerti?

Tatap Muka 3 (105 menit)

1. Guru melakukan kegiatan awal pembelajaran (menyapa, berdoa, menanyakan kehadiran, menjelaskan kegiatan hari ini yaitu makna konotasi cerita rakyat 'Pak Belalang'). Guru bisa melakukan kegiatan lainnya sesuai dengan rutinitas dan kesepakatan kelas masing-masing.
2. Guru menanyakan isi cerita rakyat 'Pak Belalang' untuk mengingatkan kembali siswa akan isi cerita tersebut. Guru menanyakan terlebih dahulu: **Siapa yang masih ingat cerita 'Pak Belalang'? Siapa yang dapat menceritakan kembali cerita 'Pak Belalang'?**
3. Beberapa siswa menceritakan kembali isi cerita 'Pak Belalang' dengan metode saling menyambung.
4. Guru membagikan teks bacaan yang diambil dari cerita rakyat 'Pak Belalang'.
5. Guru memberikan pertanyaan pemantik antara lain: **"Apakah anak-anak tahu apa itu makna konotasi?"**
6. Guru menuliskan kalimat di papan tulis: buah tangan - buah bibir - panjang tangan (dan contoh kata kiasan lainnya)
7. Siswa dan guru sama-sama membahas dulu apa artinya. Guru dapat memberikan pertanyaan seperti: **"Ada yang tahu apa arti buah tangan?"** (sesuaikan dengan kata kiasan yang dibuat contoh)
8. Siswa mendapatkan teks bacaan yang merupakan penggalan dari cerita Pak Belalang (lampiran 4).
9. Siswa membaca teks tersebut dan menggarisbawahi kata-kata yang memiliki makna konotasi atau kiasan. Kegiatan ini dilakukan secara individual. Siswa juga mencari tahu apa maksud dari kata kiasan yang didapatkan dari teks bacaan.
10. Siswa berdiskusi berpasangan dengan temannya untuk mendiskusikan kata kiasan yang didapatkan dari teks bacaan yang diberikan.
11. Selama siswa melakukan tugas mandiri (membaca dan mencari kata kiasan dalam teks) serta berdiskusi dalam kelompok, guru berkeliling dan mengamati proses pembelajaran.
12. Siswa berdiskusi secara klasikal mengenai kata kiasan yang terdapat dalam teks bacaan.
13. Pertanyaan panduan dalam diskusi:
"Apa saja kata kiasan yang terdapat dalam teks bacaan penggalan cerita rakyat 'Pak Belalang' tersebut?"
"Apa arti dari kata kiasan tersebut?"
"Apa makna denotasi dari kata tersebut?"
14. Guru dapat mengajak siswa untuk membandingkan makna denotasi dan konotasi dari kata-kata yang didapatkan misalnya kata 'merah'.
15. Siswa menyimpulkan arti makna denotasi dan konotasi dengan panduan guru. Guru lalu menyimpulkan kembali apa yang dimaksud dengan makna denotasi dan konotasi.
16. Siswa mengisi Lembar Kegiatan Siswa tentang makna denotasi dan konotasi.
17. Sesudah diskusi klasikal, siswa merefleksikan diri dengan menanyakan: *Apakah aku sudah memahami tentang makna denotasi dan konotasi dalam suatu cerita?* (Refleksi siswa boleh didiskusikan boleh juga tidak/bersifat retorik).
18. Berdoa dan guru menutup kegiatan.
19. Guru melakukan refleksi apakah Tujuan Pembelajaran tercapai.

Bahan bacaan siswa:

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/SD-Pak%20Belalang.pdf>

Bagaimana asesmen dilakukan?

- Observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Lembar Kegiatan Siswa 'Kata Baru yang Aku Temukan'.
- Lembar teks bacaan penggalan cerita rakyat 'Pak Belalang' yang sudah ditandai untuk kata bermakna konotasi.
- Lembar Kegiatan Siswa Makna Denotasi dan Konotasi.

Pertanyaan kunci Refleksi Siswa

Apakah aku sudah memahami tentang makna denotasi dan konotasi dalam suatu cerita?

Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Mampu menemukan kata sulit yang terdapat dalam cerita rakyat 'Pak Belalang'
- Mampu menemukan kata kiasan (makna konotasi) dan maknanya dalam penggalan teks cerita rakyat 'Pak Belalang'

Pertanyaan kunci Refleksi Guru

- Apakah siswa dapat menemukan kata bermakna konotasi dalam penggalan cerita 'Pak Belalang'?
- Apa kesulitan yang dialami siswa ketika mencari kata bermakna konotasi dalam penggalan cerita 'Pak Belalang'?

Daftar Pustaka

- Drapeau, Patti. 1998. *Great Teaching With Graphic Organizers*. New York. Scholastic. Inc.
- Fidge, Louis. 1999. *Focus On Comprehension 1*. London. Thomas Nelson and Sons. Ltd.
- Hartono, dkk. 2012. *PAIKEM, Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta. Zanava Publishing.

Lampiran 1: Diagram Lotus

Nama: _____ Kelas: _____ Tanggal: _____

Menurutmu, apa isi cerita rakyat 'Pak Belalang'? Tuliskan pemikiranmu pada diagram lotus di bawah ini!

	Pak Belalang	

Contoh pengisian Diagram Lotus:

Menceritakan tentang binatang	Pak Belalang adalah tokoh utamanya	Pak Belalang memiliki anak.
Pak Belalang hidup di padang rumput.	Pak Belalang	Pak Belalang hidup menderita.
Pak Belalang tinggal dengan anaknya.	Menceritakan tentang kehidupan sehari-hari.	Menceritakan pertengkaran dengan keluarga.

Lampiran 2: Lembar Kegiatan Siswa 'Kata Baru yang Aku Temukan'

Nama: _____ Tanggal: _____

Kata Baru yang Aku Temukan

Judul Cerita: _____



Carilah minimal 10 kata sulit.

Kata Baru	Perkiraan Arti	Arti Sebenarnya

Catatan:Jumlah minimal dapat disesuaikan sehingga kolom dalam tabel pun dapat disesuaikan.



Contoh Penggunaan:

Nama: _____ Tanggal: _____

Kata Baru yang Aku Temukan



Judul Cerita: _____

Kata Baru	Perkiraan Arti	Arti Sebenarnya
Berlunjur	Menjulurkan kaki	meluruskan kaki ketika duduk atau berbaring; merentangkan kaki; mengunjurkan:
Tambun	Berbadan besar	gemuk (tentang manusia dan binatang); berisi (tentang tubuh)
Upah	Uang yang didapat	uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu; gaji; imbalan:



Contoh penilaian:

Perkiraan kata sulit yang ditemukan pada pertemuan Tatap Muka 2:

1. Berlunjur
2. Tambun
3. Bilik
4. Gubuk
5. Marabahaya
6. Melintasi
7. Gegabah
8. Menggiring
9. Mengendap-endap
10. Larut
11. Berkerumun
12. Raib
13. Berbaur
14. Arak
15. Mengigau
16. Sesepuh
17. Berbondong-bondong
18. Perangai
19. Mengerumun

Lampiran 3. Cerita Rakyat Pak Belalang

Penulis: **Denda Rinjaya**

Sumber: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/SD-Pak%20Belalang.pdf>

Pak Belalang (Halaman 1-10)

Halaman 1

Udara dingin malam itu terasa menusuk tulang. Hujan deras disertai angin kencang turun tak henti-henti sejak sore tadi. Di dalam gubuk itu si Lemang duduk berlunjur sambil menyembunyikan kedua tangannya di balik ketiak untuk menahan dingin. Matanya tertuju ke arah jendela kayu yang bergoyang-goyang terkena hentakan angin. Di sampingnya terbaring seorang lelaki tua berpakaian hitam-hitam dengan sarung diikatkan di sekeliling tubuhnya yang tambun. Dari sore tadi ia tertidur dan tidak bangun-bangun lagi. Pak Belalang namanya. Penduduk desa biasa memanggilnya Pak Belalang karena mereka mengenalnya sebagai lelaki tua yang pemalas dan suka tidur.

Halaman 2

Sementara itu, si Lemang seorang anak yang rajin dan suka menolong. Sehari-harinya ia membantu para petani berkebun di ladang. Kadang-kadang ia membantu menanam ubi, jagung, dan buah-buahan. Kadang-kadang pula ia ikut memanen padi ketika musim panen tiba. Upahnya dia belikan untuk keperluan makan sehari-hari.

Malam itu langit tampak gelap. Suara gonggongan anjing dari kejauhan terdengar jelas di telinga. Sesekali suara itu diselingi suara burung hantu seperti sedang menyambut pergantian malam. Di luar, tampak pohon-pohon tumbang karena tersambar petir.

Si Lemang mulai tak betah berlama-lama di dalam gubuk itu. Gonggongan anjing di luar semakin terdengar jelas di telinganya. Si Lemang penasaran.

Melalui celah-celah bilik bambu gubuk itu, dilihatnya suasana di luar. Ia khawatir anjing-anjing hutan itu benar-benar mendekat lalu masuk menerkamnya.

Namun, dalam gelap malam tak satu pun anjing dilihatnya. Mungkin saja gerombolan anjing itu sudah pergi entah ke mana.

Halaman 3

“Ya Tuhan, lindungilah kami. Jikalau memang kami terpaksa harus menginap di gubuk ini, jauhkanlah kami dari marabahaya,” kata si Lemang sambil mengusap bagian rambutnya yang basah terkena cipratan air hujan yang menetes dari atap gubuk yang bocor.

“Pak, bangun, Pak,” bisiknya berusaha membangunkan Pak Belalang. Akan tetapi, Pak Belalang diam saja. Tidurnya nyenyak sekali.

Tak berapa lama, hujan pun akhirnya reda. Untuk kesekian kalinya, dibangunkannya kembali Pak Belalang yang tertidur dari sore tadi. Dengan rasa yang berat, laki-laki paruh baya itu akhirnya terbangun.

Pak Belalang dan si Lemang meninggalkan gubuk itu. Mereka berjalan pulang menyusuri jalan kecil menuju kampung, jalan yang biasa mereka lewati jika hendak pulang dari hutan menuju kampung.

Semakin lama langkah kaki mereka semakin cepat. Mereka khawatir hujan akan turun lagi sebelum mereka sampai di desa.

Halaman 4

Tak diduga, dalam perjalanan pulang itu, ketika melintasi hutan kecil, mereka melihat sekelompok orang sedang menggiring sapi. Pakaianya hitam-hitam dengan kain sarung menutupi seluruh bagian wajahnya.

“Tunggu! Jangan sampai mereka melihat kita,” bisik Pak Belalang mendadak yang menghentikan langkah si Lemang yang berjalan di belakangnya.

Si Lemang menuruti apa kata Pak Belalang.

“Siapa mereka, Pak?” tanyanya penasaran.

“Jangan gegabah. Mereka itu pencuri sapi. Kalau sampai mereka tahu kita ada di sini, habislah kita,” ujar Pak Belalang memperingatkan.

Pak Belalang dan si Lemang berjalan mengendap-endap sambil mengikuti para pencuri itu dari belakang. Di tengah perjalanan, para pencuri itu kemudian mengikatkan sapi-sapi curian mereka di sebuah pohon mahoni yang cukup besar.

“Sudahlah, aku sudah capek! Kita tinggalkan saja dulu sapi-sapi ini di sini. Besok pagi kita kembali mengambilnya,” ujar salah satu pencuri.

Halaman 5

“Iya, aku setuju. Aku juga sangat capek menggiring sapi ini. Kita pulang lagi saja ke kampung agar tidak ada penduduk desa yang curiga dengan kita,” ujar pencuri yang lain.

Rupanya para pencuri itu kelelahan menggiring sapi-sapi yang ukurannya cukup besar. Mereka sepakat untuk meninggalkan sapi-sapi curian mereka itu di hutan. Para pencuri itu sama sekali tidak sadar, ada orang lain yang mengetahui kegiatan mereka di tengah hutan itu.

Pak Belalang dan si Lemang dengan hati-hati memperhatikan gerak-gerik para pencuri itu. Sayangnya, tak ada satu orang pun yang dapat mereka kenali karena pencuri itu menutupi semua wajahnya dengan sarung.

“Nak, ingatlah tempat ini baik-baik. Siapa tahu nanti ada gunanya untuk kita,” pesan Pak Belalang kepada si Lemang.

Si Lemang menganggukkan kepalanya. Ia memahami apa yang dikatakan Pak Belalang.

“Iya, Pak, aku akan mengingat tempat ini baik-baik,” jawab si Lemang.

Halaman 6

Gambar ilustrasi

Halaman 7

Setelah para perampok itu pergi, Pak Belalang dan si Lemang melanjutkan perjalanan pulang. Mereka pun mempercepat langkahnya karena ingin segera dapat sampai di rumah.

Setibanya di desa, malam sudah benar-benar larut. Pak Belalang terheran melihat suasana di kampung malam itu sangat ramai tak seperti biasanya. Warga kampung berkerumun di luar rumah mereka seperti sudah terjadi sesuatu.

“Ada apa ini, Pak?” tanya Pak Belalang kepada salah seorang warga.

“Gawat, Pak! Sapi-sapi kami tiba-tiba hilang! Kami yakin sudah ada yang mencuri sapi-sapi itu. Hari ini ada tujuh ekor sapi yang hilang. Padahal, siang harinya kami masukkan sapi-sapi itu ke kandang. Tak tahunya sore hari sudah raib, tak tahu ke mana,” kata salah seorang warga menjelaskan.

“Sapi-sapi kalian hilang?” tanya Pak Belalang terkejut. Hilang ke mana, Pak?” tambahnya sambil mengerutkan dahi seolah ia tidak pernah melihat kejadian di hutan tadi.

Halaman 8

“Berani sekali mereka mencuri sapi-sapi kita! Kalau nanti kita berhasil menangkapnya, kita gantung saja mereka di desa!” teriak salah satu penduduk lain.

“Ya! Jangan diberi ampun! Kalau kita berhasil menangkapnya, kita arak saja mereka keliling kampung!” ujar warga lain yang sapinya ikut dicuri.

Suasana di kampung itu semakin malam semakin ramai. Bapak-bapak, ibu-ibu, hingga anak-anak keluar dari rumahnya masing-masing karena penasaran siapa sebenarnya yang telah mencuri sapi-sapi di kampung.

Pak Belalang langsung berbaur dengan warga desa lain yang semakin bergerombol memperbincangkan peristiwa pencurian itu. Akhirnya, atas saran sesepuh kampung, malam itu juga kepala kampung mengumpulkan warga kampung. Warga pun berbondong-bondong pergi ke balai desa untuk mendengarkan pengumuman dari kepala kampung.

Setelah semua orang terkumpul, akhirnya kepala kampung menyatakan pengumumannya.

Halaman 9

“Bapak, Ibu, dan Saudara sekalian, desa kita sudah mulai tidak aman. Hari ini ada beberapa warga yang kehilangan sapi. Sebagai Kepala Desa, saya mengajak kita semua bersama-sama mencari sapi-sapi yang hilang itu. Kalau nanti kita berhasil menemukan pencurinya, kita hukum dia sesuai dengan hukum adat. Akan tetapi, kalau memang nanti tidak ketemu juga, kita minta bantuan ahli nujum saja untuk mengetahui siapa yang mencurinya,” ujar kepala kampung.

“Setuju! Kita cari sapi-sapi itu sampai ketemu! Kita segera tangkap para pencuri itu!” ujar warga beramai-ramai. Mereka sudah tidak sabar ingin segera menangkap pencurinya.

Ada yang membawa obor, ada yang membawa pedang. Ada juga yang membawa panah untuk berjaga-jaga jika binatang buas nanti di hutan.

Saat orang-orang sibuk mempersiapkan perburuan malam itu, tiba-tiba Pak Belalang yang juga ikut dalam pertemuan tersebut berpura-pura tertidur sambil mengigau.

Halaman 10

“Hai kalian penduduk kampung, tak usah kalian susah-susah mencari sapi-sapi kalian itu. Aku sudah tahu di mana sapi-sapi itu sekarang,” ujarinya dengan mata terpejam.

Warga kampung yang sedang berkumpul tersebut terkejut mendengar ucapan yang dikatakan Pak Belalang.

“Pak Belalang! Jangan main-main engkau! Bagaimana kautahu di mana sapi-sapi kami sekarang, sementara engkau sendiri tertidur seperti itu!” kata kepala kampung menegurnya.

“Iya, ada-ada saja engkau ini. Dasar Pak Belalang! Asal saja kaubicara melantur. Bukannya membantu kami mencarikan sapi-sapi itu, engkau malah enak-enak saja tidur seperti itu!” ujar salah satu warga.

Warga yang marah rupanya merasa bertambah kesal dengan perangai Pak Belalang saat itu. Beberapa orang mulai berkumpul mengerumuni Pak Belalang yang tertidur.

Lampiran 4 (Makna Konotasi)

Pak Belalang

Halaman 25-26

“Pertanyaan yang terakhir, aku disuruh menebak pangkal dan ujung kayu. Mereka akan memberikan kita sebatang kayu yang sudah dipotong sama besarnya. Tanpa petunjuk apa pun, kita harus bisa menentukan mana ujung dan mana pangkalnya. Aku tidak tahu kayu seperti apa yang akan mereka bawa. Mungkin saja kayu jati atau mungkin kayu yang lain. Ah, pokoknya begitulah teka-tekinya,” jelas Raja.

“Ampuni hamba, Baginda. Sekarang ini hamba belum memiliki jawabannya. Kalaupun sudah ada, hamba pasti akan menyampaikannya kepada Baginda,” jawab Pak Belalang.

“Pak Belalang!” bentak Raja berdiri sambil menghentakkan kakinya. “Jangan main-main denganku! Engkau kuberi waktu tiga hari untuk memberikan semua jawabanmu! Kalau kau tidak bisa juga, engkau akan kuhukum penjara!” bentak Raja.

Pak Belalang tertunduk saja. Ia tak berani menatap wajah rajanya yang tampak semakin memerah. Dalam hatinya ia bergumam, “Benar-benar celaka aku kali ini. Kalau aku tak bisa menjawab semua teka-teki itu, tamatlah sudah riwayatku.”

“Ampun, Baginda. Kalaupun hamba boleh tahu, di manakah sebenarnya tempatnya kerajaan negeri seberang yang Baginda maksudkan tadi? Sebagai ahli nujum, hamba perlu mengetahui asal-usul mereka sebelum hamba benar-benar dapat mengeluarkan segala kesaktian hamba,” tanya Pak Belalang.

Halaman 37.

“Begini, Raja. Aku hanya ingin mengingatkanmu peraturannya. Kalau dia salah, seluruh negeri ini beserta isinya harus kau serahkan kepadaku. Akan tetapi, kalau memang kau merasa tidak sanggup dengan tantanganku, aku sarankan engkau mundur saja. Aku akan berikan engkau kemudahan. Engkau hanya perlu menyerahkan tahtamu dan akan kujadikan engkau sebagai penasihatku. Bagaimana Raja? Engkau masih mau melanjutkan pertandingan ini? Sepertinya engkau tidak dapat mengalahkanku, hahaha...” tambahnya sambil tertawa lepas.

“Tak usah! Tak perlu kau berkata begitu! Aku takkan mundur sedikit pun! Janji adalah janji! Kita lihat saja nanti. Siapa yang menang dan siapa yang kalah!” jawab Raja Indera kesal. Kedua matanya memerah dengan raut muka tegang. Tampak sekali ia tidak bisa menyembunyikan

amarahnya. Perkataan raja seberang itu seperti sebuah tamparan baginya. Lebih dari sekadar ejekan dari seorang raja besar kepala, penakluk kerajaan-kerajaan kecil.

Halaman 45.

“Bagaimana, Tuan? Sekarang terbukti ‘kan jawabanku?” kata Pak Belalang dengan senyum mengembang.

Mendengar kata-kata Pak Belalang, raja seberang terdiam. Ia tak dapat menyembunyikan ketegangan di wajahnya. Dahinya mengerut dan bola matanya memerah. Ia tidak dapat menyembunyikan kekesalannya.

”Jangan senang dulu engkau, Pak Tua! Sekarang aku akan berikan pertanyaan yang terakhir. Pertanyaan ini adalah yang paling sulit. Kalau engkau tidak bisa menjawabnya, berarti aku yang menjadi pemenangnya.”

Panduan Makna konotasi (yang berwarna merah)

Pak Belalang

Halaman 25-26

“Pertanyaan yang terakhir, aku disuruh menebak pangkal dan ujung kayu. Mereka akan memberikan kita sebatang kayu yang sudah dipotong sama besarnya. Tanpa petunjuk apa pun, kita harus bisa menentukan mana ujung dan mana pangkalnya. Aku tidak tahu kayu seperti apa yang akan mereka bawa. Mungkin saja kayu jati atau mungkin kayu yang lain. Ah, pokoknya begitulah teka-tekinya,” jelas Raja.

“Ampuni hamba, Baginda. Sekarang ini hamba belum memiliki jawabannya. Kalaupun sudah ada, hamba pasti akan menyampaikannya kepada Baginda,” jawab Pak Belalang.

“Pak Belalang!” bentak Raja berdiri sambil menghentakkan kakinya. “Jangan main-main denganku! Engkau kuberi waktu tiga hari untuk memberikan semua jawabanmu! Kalau kau tidak bisa juga, engkau akan kuhukum penjara!” bentak Raja.

Pak Belalang tertunduk saja. **Ia tak berani menatap wajah rajanya yang tampak semakin memerah.** Dalam hatinya ia bergumam, “Benar-benar celaka aku kali ini. Kalau aku tak bisa menjawab semua teka-teki itu, tamatlah sudah riwayatku.”

“Ampun, Baginda. Kalaupun hamba boleh tahu, di manakah sebenarnya tempatnya kerajaan negeri seberang yang Baginda maksudkan tadi? Sebagai ahli nujum, hamba perlu mengetahui asal-usul mereka sebelum hamba benar-benar dapat mengeluarkan segala kesaktian hamba,” tanya Pak Belalang.

Halaman 37.

“Begini, Raja. Aku hanya ingin mengingatkanmu peraturannya. Kalau dia salah, seluruh negeri ini beserta isinya harus kau serahkan kepadaku. Akan tetapi, kalau memang kau merasa tidak sanggup dengan tantanganku, aku sarankan engkau mundur saja. Aku akan berikan engkau kemudahan. Engkau hanya perlu menyerahkan tahtamu dan akan kujadikan engkau sebagai penasihatku. Bagaimana Raja? Engkau masih mau melanjutkan pertandingan ini? Sepertinya engkau tidak dapat mengalahkanku, hahaha...” tambahnya sambil tertawa lepas.

“Tak usah! Tak perlu kau berkata begitu! Aku takkan mundur sedikit pun! Janji adalah janji! Kita lihat saja nanti. Siapa yang menang dan siapa yang kalah!” jawab Raja Indera kesal. **Kedua matanya memerah dengan raut muka tegang.** Tampak sekali ia tidak bisa menyembunyikan

amarahnya. Perkataan raja seberang itu seperti sebuah tamparan baginya. Lebih dari sekadar ejekan dari seorang raja besar kepala, penakluk kerajaan-kerajaan kecil.

Halaman 45.

“Bagaimana, Tuan? Sekarang terbukti ‘kan jawabanku?” kata Pak Belalang dengan senyum mengembang.

Mendengar kata-kata Pak Belalang, raja seberang terdiam. Ia tak dapat menyembunyikan ketegangan di wajahnya. **Dahinya mengerut dan bola matanya memerah.** Ia tidak dapat menyembunyikan kekesalannya.

”Jangan senang dulu engkau, Pak Tua! Sekarang aku akan berikan pertanyaan yang terakhir. Pertanyaan ini adalah yang paling sulit. Kalau engkau tidak bisa menjawabnya, berarti aku yang menjadi pemenangnya.”

Lampiran 5
Lembar Observasi Siswa

Lembar Observasi

Kelas: _____ **Tanggal:** _____

Berikan tanda ceklik (✓) jika aspek yang diamati muncul/terlihat.

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		Kemandirian saat mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa (Kata Baru yang Aku Dapatkan)	Bernalar kritis (mencari makna konotasi dalam penggalan cerita 'Pak Belalang')	Keaktifan saat berdiskusi	(Tuliskan jika ada aspek lain yang diamati)
1.				
2.				
3.				
dst					

Lampiran 6. Lembar Kegiatan Siswa 'Makna Denotasi dan Konotasi'

Nama: _____ Kelas: _____ Tanggal: _____

MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI

Tuliskan makna kata denotasi pada kalimat di bawah ini:

1. Di sampingnya terbaring seorang lelaki tua berpakaian hitam-hitam dengan sarung diikatkan di sekeliling tubuhnya yang tambun.

Tambun artinya _____

2. “Jangan gegabah. Mereka itu pencuri sapi. Kalau sampai mereka tahu kita ada di sini, habislah kita,” ujar Pak Belalang memperingatkan.

Gegabah artinya _____

3. Pak Belalang dan si Lemang berjalan mengendap-endap sambil mengikuti para pencuri itu dari belakang.

Mengendap-endap artinya _____

4. “Ya! Jangan diberi ampun! Kalau kita berhasil menangkapnya, kita arak saja mereka keliling kampung!” ujar warga lain yang sapinya ikut dicuri.

Arak artinya _____

5. Warga yang marah rupanya merasa bertambah kesal dengan perangai Pak Belalang saat itu.

Perangai artinya: _____

6. Mendengar kata-kata Pak Belalang, raja seberang terdiam. Ia tak dapat menyembunyikan ketegangan di wajahnya. Dahinya mengerut dan **bola matanya memerah**. Ia tidak dapat menyembunyikan kekesalannya.

Bola matanya memerah bermakna _____

Jawaban dari Lembar Kegiatan Siswa Makna Denotasi dan Konotasi adalah:

Sumber: KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>)

1. Tambun:
a gemuk (tentang manusia dan binatang); berisi (tentang tubuh): *binatang yang dikebiri biasanya menjadi --; karena gembul dan kurang bergerak, tubuhnya makin -*
2. Gegabah:
a Jw terlampau berani sehingga mengakibatkan kurang hati-hati (tentang sikap, tindakan, perbuatan)
3. Mengendap-endap:
v membungkuk-bungkuk agar tidak kelihatan; sembunyi-sembunyi: *ia ~ keluar dari benteng pertahanan musuh*
4. Arak:
v iring; kirim
5. Perangai :
n sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatan; watak: *tidak seorang pun mampu mengubah --nya*
n cara berbuat; tingkah laku; kelakuan: *ia memuji-muji -- calon menantunya*
n cara khas seseorang dalam bereaksi terhadap berbagai macam fenomena
6. Memerah (konotasi) : marah

Contoh penilaian Lembar Kegiatan Siswa Makna Denotasi dan Konotasi:

Nilai maksimal adalah 4 dengan kriteria sebagai berikut: Nilai 4: jika makna/arti yang dituliskan benar. Nilai 3: jika makna/arti yang dituliskan mendekati benar Nilai 2: jika makna/arti yang dituliskan ada sedikit mengarah pada jawaban yang benar. Nilai 1: jika makna/arti yang dituliskan salah	
Nilai = $\frac{\text{Total nilai}}{24} \times 100$	Nilai =
Catatan: Panduan penilaian di atas adalah contoh sehingga pemberian nilai (jumlah skor) dapat disesuaikan dengan pertimbangan masing-masing guru.	

Catatan Umpan Balik:

Dari hasil asesmen, antara lain:

- Observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Lembar Kegiatan Siswa 'Kata Baru yang Aku Temukan'.
- Lembar teks bacaan penggalan cerita rakyat 'Pak Belalang' yang sudah ditandai untuk kata bermakna konotasi.
- Lembar Kegiatan Siswa Makna Denotasi dan Konotasi.

dapat dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Untuk siswa yang masih di bawah standar pencapaian, dapat diberikan remedial.
2. Untuk anak-anak yang memiliki kemampuan di atas standar, dapat diberikan pengayaan.
3. Dari hasil observasi, dapat ditindaklanjuti aspek mana yang masih perlu ditingkatkan.
4. Dari hasil pencapaian Lembar Kegiatan Siswa, hasil observasi, refleksi siswa, dan refleksi guru bisa dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan di pertemuan selanjutnya. Materi mana yang masih belum dipahami oleh siswa dan perlu ditingkatkan, materi mana yang sudah dikuasai, siapa siswa yang membutuhkan penanganan khusus misalnya yang kesulitan dan apa metode yang sesuai.
5. Hasil dari asesmen juga dapat digunakan sebagai refleksi apakah metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakter siswa atau perlu digunakan metode yang lain.

Kegiatan Remedial

Diberikan pada siswa yang kemampuannya masih di bawah rata-rata kelas.

Remedial dapat dilakukan dengan cara:

- Mengurangi jumlah halaman yang dibaca (kurang dari 10 halaman teks yang terdapat pada laman terlampir)

Kegiatan Pengayaan

Pengayaan dapat dilakukan dengan cara:

- Menambah jumlah halaman yang dibaca pada cerita rakyat 'Pak Belalang' sehingga kata sulit yang ditemukan bisa jadi lebih banyak.
- Mencari kata kiasan dalam halaman sesudah halaman 10 (teks bacaan yang ada dalam laman terlampir)